

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil pembelajaran selama ini dirasakan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara umum masih tergolong rendah khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Kenyataan ini dapat dilihat dari perolehan prestasi literasi IPA (Fisika, Kimia, Biologi). Perbandingan literasi IPA pada tahun 2003 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1: Perbandingan prestasi literasi IPA(Fisika, kimia, Biologi).

Negara	Rata – rata nilai
Hongkong	560
Jepang	557
Korea	547
Selandia Baru	537
Finlandia	536
Canada	533
Australia	533
Inggris	529
Swiss	529
Belgia	520
Perancis	517
Austria	515
Islandia	514
Denmark	514
Lithuania	514
Swedia	510
Irlandia	503
Norwegia	499
Ceko	498
Amerika serikat	493
Jerman	490
Hungaria	488

Rusia	478
Spanyol	476
Polandia	470
Latvia	463
Italia	457
Portugal	454
Grecco	447
Luxembourg	446
Israel	433
Thailand	432
Bulgaria	430
Argentina	388
Mexico	387
Chili	384
Macedonia	381
Albania	381
Indonesia	367
Brazilia	334
Peru	292

Sumber Programme for International Student Assessment (PISA) 2003.

Laporan Internasional Education Achievement (IEA) juga memperkuat hal tersebut diatas, dimana kemampuan IPA Indonesia pada urutan ke-32 dari 38 Negara (Nurhadi:2003). Begitu juga Informasi yang diperoleh dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Medan khususnya pada mata pelajaran kimia, bahwa rata-rata hasil belajar siswanya masih rendah. Mata pelajaran yaitu: SMA Negeri 15 dan SMA Negeri 17 di Medan pada mata pelajaran kimia ketuntasan belajarnya rata-rata setelah dilakukan pengajaran ternyata hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2: Rata – rata persentase ketuntasan belajar pada mata pelajaran kimia. di SMA Negeri 15 Medan dan SMA Negeri 17 Medan.

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah siswa	% Siswa Belajar Tuntas
1.	SMA Negeri 15 Medan	X	320	62
		XI – IPA	160	59
		XII – IPA	160	58
2.	SMA Negeri 17 Medan	X	266	58
		XI – IPA	190	58
		XII - IPA	189	60

Sumber Guru SMA Negeri 15 Medan dan SMA Negeri 17 Medan

Tabel 1.2 menunjukkan rendahnya penguasaan siswa terhadap mata pelajaran kimia dan menunjukkan rata-rata ketuntasan belajar secara klasikal tidak mencapai ketuntasan sebesar 80% dan masih banyak siswa yang belum tuntas belajar secara individual, yaitu yang tidak mencapai ketuntasan belajar 75% (Depdiknas: 2004).

Karena masih rendahnya hasil belajar siswa di SMA, perlu dicari faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa. Hasil diskusi dengan beberapa orang guru, maka rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia di SMA diduga oleh dua faktor utama: (1) dari pihak guru seperti: a) peranan guru masih dominan dalam pembelajaran, b) guru mengajar umumnya dengan ceramah, c) guru – guru kurang mampu dan terampil dalam membuat variasi model pembelajaran, d) guru kebanyakan belum memiliki perangkat pembelajaran, e) guru jarang memeriksa tugas siswa tetapi hanya memarap saja, f) materi pembelajaran yang harus di peraktekan terkadang hanya di jelaskan, g) tugas–tugas terlalu banyak, h) kurang bervariasi

metode pembelajaran, i) kurang memanfaatkan media pembelajaran, j) guru kurang mampu membuat LKS untuk pembelajaran, k) guru kurang memanfaatkan laboratorium dalam belajar, l) guru kurang memperhatikan gaya belajar siswa. (2). Dari pihak siswa seperti: a) minat belajar rendah, b) kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran, c) malas mengerjakan pekerjaan rumah, d) siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, e) malas menghubungkan dua atau lebih masukan untuk menarik kesimpulan, f) tidak terbuka, g) tidak tertantang dalam belajar, h) jarang memberikan gagasan, i) tidak mau berkomunikasi.

Siswa sebagai pelajar merupakan subjek yang amat penting. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan karakteristik dan lingkungan siswa, agar terjadi proses belajar didiri siswa. Hendaknya guru paham terjadinya perilaku belajar kepada pihak siswa dan perilaku mengajar pada pihak guru tidak berlangsung hanya dari satu arah (one-way system) melainkan terjadi secara timbal balik (interaktif, two-way traffic system). Dimana kedua pihak berperan dan berbuat secara aktif di dalam suatu kerangka kerja (frame work) dan dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir (frame of reference) yang seyogyanya di pahami dan disepakati bersama (Ruseffendi: 1984).

Menurut Wardiman dalam Nelvianti (2002) rendahnya minat hasil belajar siswa dalam ilmu eksakta itu karena proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman anak didik yaitu terlalu banyak hapalan kurang dilengkapi dengan praktek di lapangan dan model pembelajaran yang kurang sesuai atau kurang

mendukung, relatif monoton atau kurang bervariasi dapat menyebabkan turunnya prestasi belajar siswa.

Untuk itu perlu menerapkan berbagai model pembelajaran, penerapan model pembelajaran semestinya harus diperhatikan, apakah dengan model itu pengajaran menjadi efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1989) bahwa pembelajaran tidak semata-mata berorientasi pada hasil (product) tetapi berorientasi juga pada proses (process) dengan harapan makin tinggi pada hasil yang dicapai. Pernyataan ini memberikan alternative penggunaan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil yang dicapai.

Menurut (Soewondo) masih banyak guru dalam mengajar terfokus pada satu model pembelajaran tanpa mau memperhatikan karakteristik siswa yang diajarnya, selain itu guru kurang mau berusaha untuk meningkatkan kemampuan pembelajarannya dalam menyajikan materi pembelajaran yang sistematis serta menerapkan model, metode, serta guru kurang mau merancang prosedur pembelajaran yang sesuai, menggunakan media pembelajaran atau peralatan praktikum dan bahan yang telah di tentukan.

Selain itu penguasaan guru terhadap wawasan kependidikan terutama dalam memahami tingkat perkembangan siswa dalam belajar masih kurang. Ditambah lagi keterbatasan pengetahuan menguasai teori-teori belajar serta pendekatan dan penggunaan model yang sesuai dengan setiap materi pokok. Ini terbukti dari hasil uji kompetensi guru yang dilakukan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP)

Sumatera Utara, ternyata kemampuan guru masih perlu ditingkatkan terbukti dari data yang diperoleh:

Tabel 1.3: Hasil uji kompetensi Guru SMA Se-Sumatera Utara tahun 2004.

No	Guru mata Pelajaran	Hasil Penguasaan terhadap	
		Wawasan Kependidikan dan pengelolaan pembelajaran	Akademik
1.	Biologi	38,60	37,467
2.	Kimia	48,77	44,30
3.	Fisika	36,06	37,70
4.	Mate-matika	26,71	35,31

Sumber LPMP Sumut 2004

Dari hasil pengamatan penulis di beberapa SMA Negeri di Medan kebanyakan guru kimia mengajar dengan pengajaran biasa (uraian, contoh dan latihan) atau dalam memberikan pembelajaran guru yang lebih aktif sedangkan siswa pasif dalam menerima pelajaran. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru lebih sering menyajikan materi pelajaran dalam bentuk jadi, yaitu lebih banyak berbicara pada saat memberikan pembelajaran atau dengan kata lain guru lebih banyak ceramah, kemudian memberikan contoh, serta menjawab permasalahan yang dialami siswa.

Sementara itu siswa hanya menerima materi pelajaran dengan menghafal, serta mengerjakan latihan soal-soal. Kenyataan yang demikian menyebabkan

kebermaknaan belajar berkurang, siswa akhirnya lebih pasif dan menunggu perintah dari guru dulu baru mau belajar. Ditambah lagi kebanyakan guru belum dapat memperhatikan gaya belajar anak sehingga anak tidak dapat melakukan pembelajaran lebih baik dan anak tidak akan berusaha memecahkan masalah melalui serangkaian kegiatan ilmiah. Selain itu anak tidak akan senang melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Agar materi pembelajaran itu dapat dikuasai untuk itu diperlukan adanya model pembelajaran sesuai dengan siswa serta karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Untuk meningkatkan hasil belajar kimia di SMA maka penulis menganggap perlu menggunakan berbagai model dalam pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri, yang dapat melibatkan siswa dalam belajar untuk menemukan masalah dan memecahkan masalah melalui serangkaian kegiatan ilmiah sesuai dengan tahapan-tahapan penemuan pemecahan masalah. Dimana siswa digiring memasuki materi pelajaran untuk menemukan sendiri jalan pemecahan masalah melalui rangkaian aktifitas yang akhirnya dapat memecahkan masalahnya.

Dalam mempelajari ilmu kimia yang merupakan produk (pengetahuan kimia yang berupa fakta, teori, prinsip, dan hukum) temuan saintis dan proses (kerja ilmiah). Diperlukan model pembelajaran yang bervariasi salah satu yang cocok untuk dikembangkan dan dilihat efektivitasnya dalam materi pokok sistem koloid adalah model pembelajaran inkuiri, yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa sehingga efektivitas penggunaan model pembelajaran inkuiri yang berbeda dapat diamati dengan jelas mana yang lebih meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan hal ini, peneliti

mencoba melihat efektivitas model pembelajaran inkuiri dan gaya belajar terhadap hasil belajar kimia siswa di kelas 2 (dua) SMA Negeri 15 dan 17 Medan.

B . Identifikasi Masalah

Mata pelajaran kimia adalah mata pelajaran yang berupa fakta, prinsip, teori, hukum yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan eksperimen. Maka untuk belajar tentang mata pelajaran kimia bukanlah hal yang mudah, sehingga dapat menimbulkan berbagai permasalahan bagi guru sebagai pengajar dan bagi siswa sebagai pembelajar. Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: dapatkah peranan siswa yang dominan dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar? apakah dengan mengajar menggunakan model inkuiri siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya? apakah dengan membuat model pembelajaran yang bervariasi dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajarnya? apakah jika guru-guru sudah memiliki perangkat pembelajaran hasil belajar akan meningkat? dapatkah hasil belajar meningkat apabila tugas-tugas siswa diperiksa? dapatkah hasil belajar meningkat bila dilakukan praktek dalam pembelajaran? apakah hasil belajar meningkat bila tugas-tugas tidak terlalu banyak? apakah hasil belajar meningkat jika metode pembelajaran bervariasi? apakah hasil belajar meningkat jika pembelajaran menggunakan media dalam belajar? apakah hasil belajar meningkat jika siswa-siswa dalam belajar memanfaatkan laboratorium dalam belajar? apakah hasil belajar meningkat jika siswa-siswa belajar sesuai dengan gaya belajarnya? apakah hasil belajar meningkat jika gaya belajar kinestika digunakan dalam belajar? apakah hasil belajar meningkat jika gaya belajar auditori

digunakan? apakah hasil belajar meningkat jika minat siswa tinggi dalam belajar?
apakah hasil belajar meningkat jika perhatian siswa pada mata pelajaran tinggi?
apakah hasil belajar meningkat jika siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR)?
apakah hasil belajar meningkat jika siswa banyak terlibat dalam pembelajaran?
apakah hasil belajar meningkat jika siswa mau mengembangkan penalarannya?.

Dalam penelitian ini akan diuraikan atau di bahas tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, dan model pembelajaran biasa atau yang lazim digunakan dalam pembelajaran (konvensional) pada tiap kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran kimia. Kemudian hasil belajar siswa yang diperoleh dibandingkan untuk mengetahui model pengajaran mana yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan gaya belajar dari siswa yang di teliti.

C . Pembatasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif mata pelajaran kimia di SMA semester dua dengan materi pokok sistem koloid.
2. Model pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa dibatasi pada model pembelajaran inkuiri yang diajukan oleh Richard Suchman (HowarJones) meliputi lima tahapan, yaitu: (1) penyajian masalah (Confrontation with the problem), (2) Pengumpulan untuk verifikasi data (Data Gathering Verification), (3) Pelaksanaan praktikum dan pengumpulan data (Data Gathering Experimentation), (4) mengorganisir data dan

- merumuskan penjelasan (organizing, formulating an Explanation), (5)
mengadakan analisis hasil temuan (Analyze of the inquiry process).
3. Gaya belajar dibatasi pada gaya belajar Auditori (A) dan kinestetika (K).
 4. Perangkat pembelajaran yang disusun peneliti terdiri dari silabus, rencana pembelajaran (R), lembar kegiatan siswa (LKS), tes gaya belajar (tes standar yang sudah ada yang diajukan oleh Richard Bandler dan Jhon Grinder), dan soal tes kemampuan siswa.

D. Perumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar kimia siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok sistem koloid?
2. Apakah hasil belajar kimia siswa yang memiliki gaya belajar kinestetika lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki gaya belajar auditori?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar kimia?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Kimia siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran biasa atau konvensional.

2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar kimia siswa yang memiliki gaya belajar kinestika lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar kimia.

F . Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pelajaran kimia pada khususnya, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran dan hubungannya dengan gaya belajar siswa serta sebagai kerangka acuan model penelitian pembelajaran sejenis.

Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat: (1) bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran kimia dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam menyajikan suatu materi pelajaran dalam proses pembelajaran, (2) salah satu pedoman mengajar bagi guru pada mata pelajaran kimia untuk diterapkan nantinya di lapangan, (3) bahan informasi tentang perbandingan keefektifan pengajaran yang menggunakan model inkuiri dan gaya belajar .

Dan akhirnya untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran, disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi ada tidaknya efektifitas gaya belajar yang berbeda terhadap hasil belajar kimia untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru kimia dalam memilih model pembelajaran, yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa.

RIWAYAT HIDUP



EZRA JHEMIYANTA, lahir di Tanjung Morawa pada tanggal 03 Oktober 1969. Anak ketiga dari tujuh bersaudara, pasangan Ayahanda St. L. Karo-Karo (+) dengan N.br.Tarigan. Pendidikan formal yang pernah ditempuh diawali di tingkat sekolah dasar pada tahun 1982 lulus SD Swasta Kartika III Medan, pada tahun 1985 Lulus SMP Negeri Sunggal Medan, pada tahun 1988 lulus SMA Negeri 14 Medan, kemudian bekerja di swasta satu tahun dan melanjutkan studi kembali pada tahun 1989, tahun 1992 lulus D-3/A-3 dari Fakultas MIPA Universitas Sumatera Utara (USU), Pada tahun 1994 melanjutkan pendidikan ke IKIP Medan dan lulus Sarjana (S-1) tahun 1996 dari Fakultas FPMIPA IKIP Medan. Pada tahun 2004 melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Kimia Program Pascasarjana (PPs) Universitas Negeri Medan.

Pekerjaan yang pernah di geluti adalah pada tahun 1988 s/d 1989 bekerja sebagai distributor PT Indara Tri Kencana, kemudian menjadi guru SMA Negeri 1 Sipispis 1992 s/d 2001, 1994 s/d 2002 menjadi Guru di SMA Kartika I Medan, pada tahun 2001 s/d 2003 Guru SMA Negeri 15 Medan, 2003 s/d sekarang menjadi Widyaiswara di Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Sumatera Utara.

Menikah pada tanggal 09 Juni 2001 dengan Nurtiani Manik,S.Pd dan telah dikaruniai oleh Tuhan, dua orang anak yaitu Gabriella Taniaro Surbakti, dan Mehaga Tabemaro Surbakti.

Publikasi ilmiah yang dibuat adalah "*Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia*".

THE
Character Building
UNIVERSITY